

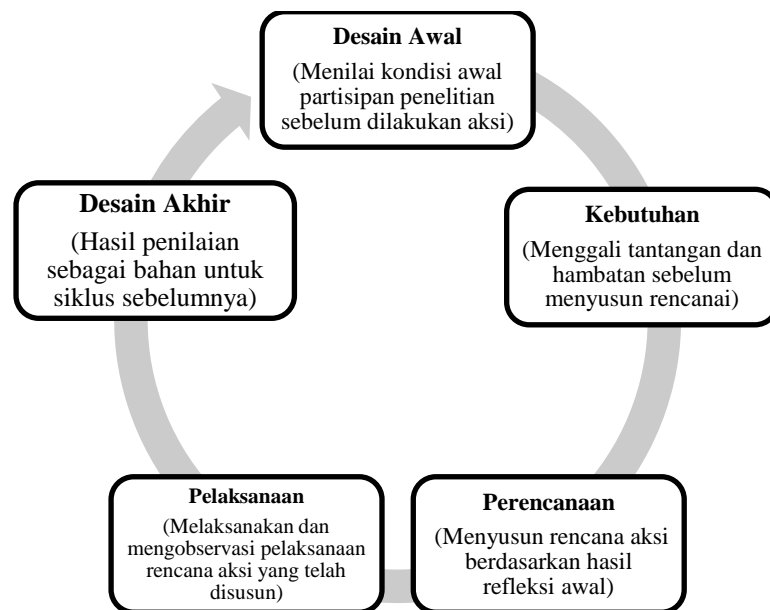
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih karena peneliti ingin menggambarkan, mengkaji dan menganalisis hal yang sangat spesifik dan menginisiasi partisipatif di mana masyarakat terlibat secara langsung di dalamnya serta bersama-sama menemukan pola baru hingga akhirnya dapat digunakan untuk menyusun desain pendekatan yang lebih komprehensif dalam menangani permasalahan sosial tersebut.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan partisipatif (*Participatory Action Research/ PAR*). Penelitian tindakan partisipatif (PAR) menurut (Pujileksono, dkk, 2023). didefinisikan sebagai “salah satu bagi peneliti untuk terlibat langsung bersama peserta sebagai mitra dalam proses menghasilkan pengetahuan dan mengubah masyarakat. PAR digunakan untuk membantu memahami bagaimana individu terhubung dengan lingkungan sosialnya sehingga memungkinkan pendekatan ini diterapkan, baik di tingkat penyampaian program maupun di tingkat komunitas/masyarakat”. PAR dilakukan dengan mengikuti beberapa tahapan, mulai dari tahap kondisi hingga tahap hasil akhir. Setiap tahapan diulang selama dapat memungkinkan perubahan tambahan pada penelitian dari waktu ke waktu. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah bagan proses penelitian tindakan mengenai pelaksanaan yang akan dilakukan berdasarkan Pujileksono, dkk (2021) yakni sebagai berikut:



Gambar 3. 1. Langkah-Langkah Penelitian PAR
sumber: Pujileksono, dkk. Tahun 2023

Penjelasan praktis dari bagan tersebut dirinci sebagai berikut:

1. Desain Awal, yakni peneliti menggali informasi terkait bagaimana proses dan kondisi awal dari pengorganisasian keluarga miskin yang dilakukan oleh Koperasi KAMURA di Desa Mekarmukti Kecamatan Cihampelas. Desain Awal Pengorganisasian Keluarga Miskin melalui Koperasi berbasis *Integrated Peer To Peer Lending* (I-P2P) telah didesain pada saat praktikum Manajemen Perubahan Komunitas Tahun 2023, namun belum diujicobakan.
2. Kebutuhan akan penyempurnaan, yakni menggali hambatan dan tantangan yang dialami oleh koperasi untuk menyempurnakan dan melaksanakan desain yang telah dibuat, termasuk memahami profil dari masing-masing *stakeholder* di Desa Mekarmukti yang nantinya akan dilibatkan dalam proses penelitian.
3. Perencanaan, dilakukan untuk menghasilkan beberapa rekomendasi usulan sebagai solusi terhadap hambatan dan tantangan yang dialami pada saat proses

pengorganisasian keluarga miskin di Desa Mekarmukti. Kegiatan perencanaan juga dilakukan untuk mengimplementasikan desain melalui beberapa tahapan, yakni penentuan tujuan, penentuan sasaran, penentuan partisipan yang terlibat, penentuan indikator keberhasilan, penentuan anggaran, dan penentuan jadwal kegiatan melalui sebuah *focus group discussion* (FGD).

4. Pelaksanaan, yakni tindak lanjut dari kesepakatan bersama mengenai pentingnya pengembangan Desain Pengorganisasian Keluarga Miskin melalui Koperasi yang kemudian disepakati untuk diaplikasikan. Pada penelitian ini, pelaksanaan, yaitu dengan melakukan langkah-langkah pada Desain Pengorganisasian Keluarga Miskin melalui Koperasi berbasis *Integrated Peer to Peer Lending*.
5. Desain akhir, yakni ditujukan untuk mengetahui hasil dan evaluasi yang diperoleh sebelum, saat, dan setelah desain diaplikasikan menjadi hasil dari Desain Akhir Pengorganisasian Keluarga Miskin melalui Koperasi berbasis *Integrated Peer to Peer Lending*.

3.2. Penjelasan Istilah

Judul penelitian ini adalah “Desain Pengorganisasian Keluarga Miskin Melalui Koperasi berbasis *Integrated Peer to Peer Lending* Di Desa Mekarmukti Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat, maka berikut penjelasan istilah-istilah terkait judul penelitian:

1. Desain Pengorganisasian Keluarga Miskin merupakan pengembangan metode, pendekatan, dan teknik yang digunakan untuk melakukan perubahan terhadap keluarga miskin secara terorganisir dan bertujuan dengan meliputi

aspek pada pembangunan jaringan, mengidentifikasi tujuan, dan aktor-aktor yang dapat terlibat. Keluarga Miskin merupakan subyek yang terlibat aktif dalam program pembiayaan mikro atau kegiatan sinpam pinjam pada koperasi.

2. Koperasi merujuk pada suatu badan usaha yang telah dibentuk oleh masyarakat atau tokoh masyarakat dan menjadi sebuah organisasi keanggotaan atau sistem sumber formal dengan tujuan untuk memajukan kepentingan anggotanya dan memberikan keuntungan kepada anggota berdasarkan azas kekeluargaan.
3. *Integrated Peer To Peer Lending* merupakan suatu pengembangan desain pelaksanaan koperasi agar lebih aksesibel dan familiar bagi keluarga miskin. Pendekatan ini mengadopsi tiga komponen dalam *P2P lending*, yakni lender/investor, *marketplace*, dan *borrower* (peminjam). *Integrated peer to peer lending* menggunakan pendekatan berbasis kelompok untuk melakukan peminjaman (*borrower*) dan pendampingan serta berkolaborasi dengan *stakeholder* setempat, yaitu pemerintah desa dan tokoh masyarakat dalam pembentukan Tim Kerja Masyarakat dan sebagai *Lender* dan dikembangkan melalui integrasi sub–sub sistem koperasi tersebut.
4. Desa Mekarmukti Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat merupakan wilayah yang menjadi lokasi penelitian.

3.3. Sumber Data dan Cara Menentukannya

Sumber data menurut Purhantara (2010) terbagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh langsung melalui wawancara

dan observasi langsung bersama partisipan, serta diskusi bersama terfokus. Sedangkan, sumber data sekunder, yakni berupa jurnal, buku, maupun karya ilmiah yang berhubungan dengan topik penelitian, yakni Desain Pengorganisasian Keluarga Miskin Melalui Koperasi berbasis *Integrated Peer To Peer Lending*.

Penentuan partisipan penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Adapun partisipan penting dalam penelitian ini berasal dari beberapa kategori subjek. Kriteria sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

1. Partisipan merupakan orang yang terlibat aktif dan mengetahui kegiatan;
2. Partisipan telah berusia 19 tahun, sudah atau pernah menikah, dan telah menempuh pendidikan minimal Sekolah Dasar (SD);
3. Partisipan bersedia memberikan informasi, memiliki kemauan serta kemampuan dalam memberikan informasi mengenai proses implementasi.

Tabel 3.1. Kerangka Penentuan Partisipan Penelitian

No.	Kategori	Jabatan	Jumlah
1.	Pemerintah Desa	Ketua RT	1
2.	Kelembagaan Lokal	Kader PKK	2
		Koperasi (Pengurus/Pengawas)	2
3.	Tenaga Profesional	Pendamping Koperasi	1
4.	<i>Target Group</i>	Keluarga Miskin	15
Jumlah			21

Sumber: Data Penelitian, 2024

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2019) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan tujuan utama dari penelitian untuk mendapatkan data. Data menjadi inti keterangan atau bahan dasar kajian atau analisis pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Untuk itu, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini

terbagi menjadi beberapa cara, yakni wawancara, observasi, studi dokumentasi dan diskusi kelompok terfokus/FGD.

1. Wawancara Mendalam (*In-dept Interview*)

Wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti terhadap partisipan yang bersedia membantu peneliti dalam mengungkapkan data mengenai desain sesuai dengan kerangka penentuan partisipan yang telah dibuat. Wawancara dilakukan dengan pemerintah desa, pengurus koperasi, pendamping koperasi, tokoh masyarakat dan keluarga miskin sebagaimana tercantum dalam kerangka penentuan partisipan yang telah dibuat.

2. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif yang akan dilakukan peneliti adalah dengan cara melihat, mendengar, dan terlibat secara langsung dalam setiap tahapan pengembangan, antara lain pada tahap desain awal dan kebutuhan penyempurnaan, tahap perencanaan pelaksanaan desain, tahap implementasi, dan tahap penyusunan desain akhir. Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Koperasi untuk memperkuat data mengenai topik penelitian yang diteliti. Adapun kegiatan observasi yang dilakukan peneliti terkait Desain Pengorganisasian Keluarga Miskin Melalui Koperasi berbasis *Integrated Peer To Peer Lending* ialah dengan melakukan pengamatan terhadap kondisi dan situasi kondisi awal desain pengorganisasian keluarga miskin melalui koperasi dan melakukan pemantauan pelaksanaan penerapan desain mulai dari desain awal, kebutuhan penyempurnaan desain, perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan desain akhir.

3. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran informasi dengan membaca dan mempelajari berbagai dokumentasi yang berkaitan topik penelitian, meliputi foto, gambar, dokumen-dokumen, kajian literatur, dan laporan-laporan yang ada kaitannya dan relevan dengan penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang lokasi penelitian, sarana dan prasarana, serta sistem sumber yang dapat dimanfaatkan keluarga miskin di Desa Mekarmukti Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat, serta data mengenai kegiatan Koperasi. Studi dokumentasi juga dilakukan dengan mempelajari profil Koperasi, profil pengurus, pendamping koperasi, tokoh masyarakat, pekerja sosial masyarakat, dan anggota koperasi, serta sumber-sumber penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan.

4. Diskusi Kelompok Terfokus / *Focus Group Discussion* (FGD)

Paramita & Kristina (2013) mendefinisikan diskusi kelompok terfokus atau FGD merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data kualitatif yang didesain untuk memperoleh informasi keinginan, kebutuhan, sudut pandang, kepercayaan, dan pengalaman peserta tentang suatu topik. Diskusi dilakukan sesuai dilakukan sesuai dengan tahapan penelitian, yakni diskusi untuk menilai desain awal, diskusi untuk menilai kebutuhan akan penyempurnaan desain, diskusi mengenai perencanaan pelaksanaan desain, diskusi untuk evaluasi sebelum, selama, dan sesudah pelaksanaan desain, dan diskusi penyusunan desain akhir.

Adapun informasi, sumber informasi, dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, tergambar pada Matriks berikut ini:

Tabel 3. 2. Informasi, Sumber Informasi, dan Teknik Pengumpulan Data

Informasi	Sumber Informasi	Teknik Pengumpulan
Profil Kelembagaan Lokal: Koperasi	a. Pengurus Kelembagaan Lokal b. Anggota Kelembagaan Lokal	Studi Dokumentasi
Desain Awal Pengorganisasian Keluarga Miskin Melalui Koperasi berbasis Integrated Peer to Peer Lending	a. <i>Interest Group</i> : Pengurus Pemerintah Desa, Kelembagaan Lokal, Tenaga Profesional, Anggota Kelembagaan Lokal b. <i>Target Group</i> : Keluarga Miskin	Wawancara Studi Dokumentasi FGD
Kebutuhan Penyempurnaan Desain Awal Desain Pengorganisasian Keluarga Miskin Melalui Koperasi berbasis Integrated Peer to Peer Lending	c. <i>Interest Group</i> : Pengurus Pemerintah Desa, Kelembagaan Lokal, Tenaga Profesional, Anggota Kelembagaan Lokal d. <i>Target Group</i> : Keluarga Miskin	Wawancara Studi Dokumentasi <i>FGD</i>
Perencanaan Pengembangan Desain Pengorganisasian Keluarga Miskin Melalui Koperasi berbasis Integrated Peer to Peer Lending	a. <i>Interest Group</i> : Pemerintah Desa, Pengurus Kelembagaan Lokal, Tenaga Profesional, Anggota Kelembagaan Lokal b. <i>Target Group</i> : Keluarga Miskin	Studi Dokumentasi <i>FGD</i>
Implementasi Desain Pengorganisasian Keluarga Miskin Melalui Koperasi berbasis Integrated Peer to Peer Lending	a. <i>Interest Group</i> : Pemerintah Desa, Pengurus Kelembagaan Lokal, Tenaga Profesional, Anggota Kelembagaan Lokal b. <i>Target Group</i> : Keluarga Miskin	Wawancara Studi Dokumentasi <i>FGD</i>
Desain Akhir Pengorganisasian Keluarga Miskin Melalui Koperasi berbasis Integrated Peer to Peer Lending	<i>Interest Group & Target Group</i>	Studi Dokumentasi, <i>FGD</i>

Sumber: Laporan Penelitian, 2024

3.5. Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2019:268), berikut adalah pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini:

3.5.1. Uji Kredibilitas (*credibility*)

Uji kredibilitas dilakukan dengan beberapa teknik, antara lain:

1. Perpanjangan keikutsertaan/pengamatan, yakni peneliti berada pada latar penelitian dalam waktu yang lama. Hal ini dihitung sejak mulainya pelaksanaan desain intervensi awal. Perpanjangan penelitian ini dilakukan dengan peneliti dilakukan sejak Bulan Februari hingga Bulan Mei 2024 sehingga peneliti mendapatkan informasi yang sesuai dengan pelaksanaan Desain Pengorganisasian Keluarga Miskin Melalui Koperasi berbasis *Integrated Peer To Peer Lending*.
2. Triangulasi, yakni pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2017:330). Adapun triangulasi data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:
 - 1) Triangulasi sumber, triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Triangulasi ini dilaksanakan dengan memperoleh informasi baik dari pemerintah desa, pengurus koperasi, pendamping koperasi, tokoh masyarakat, hingga anggota koperasi sehingga data yang diperoleh relevan dan sesuai dengan pelaksanaan desain.
 - 2) Triangulasi teknik, triangulasi teknik digunakan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik triangulasi yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi dokumentasi, dan diskusi kelompok terfokus atau FGD.

- 3) Triangulasi waktu, triangulasi waktu digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Peneliti melakukan pemeriksaan data kepada partisipan yang sama dengan waktu yang berbeda, yakni pagi dan siang hari.
3. Pengecekan sejawat, dilakukan dengan melakukan klarifikasi data atau temuan yang diperoleh kepada sesama pekerja sosial, sesama peneliti yang melakukan penelitian pada kajian atau wilayah yang mempunyai kemiripan, dan pendamping koperasi serta para partisipan atau tokoh masyarakat setempat.
4. Kecukupan referensi, kecukupan referensi diartikan adanya pendukung. Data-data didukung dengan menggunakan foto-foto, dan alat bantu perekam, seperti kamera atau *tape recorder*. Dalam memastikan kecukupan referensi pada penelitian ini, peneliti membuat studi literatur terdahulu pada BAB II dan juga pedoman-pedoman pelaksanaan penelitian pada lampiran penelitian.

3.5.2. Uji Keteralihan (*transferability*)

Moleong (2017:324) menjelaskan bahwa transferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima. Penerapan uji dapat terpenuhi dengan memberikan deskripsi secara rinci tentang hasil dan konteks penelitian (Sugiyono, 2019:276). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjelaskan hasil penelitian dengan cara ‘uraian rinci’ dan melaporkan hasil penelitian melalui sebuah laporan dengan secermat mungkin mengenai pelaksanaan Desain Pengorganisasian Keluarga Miskin Melalui Koperasi berbasis *Integrated Peer To Peer Lending*.

3.5.3. Uji Kebergantungan (*dependability*)

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. Audit ini dilakukan dengan melalui kegiatan bimbingan dengan dosen pembimbing. Audit dilakukan dengan cara pembimbing mengaudit seluruh aktivitas dalam melakukan penelitian. Pembimbingan pada penelitian ini juga dilakukan dengan proses audit yang dilakukan pada laporan yang dibuat oleh peneliti.

3.5.4. Uji Obyektifitas (*confirmability*)

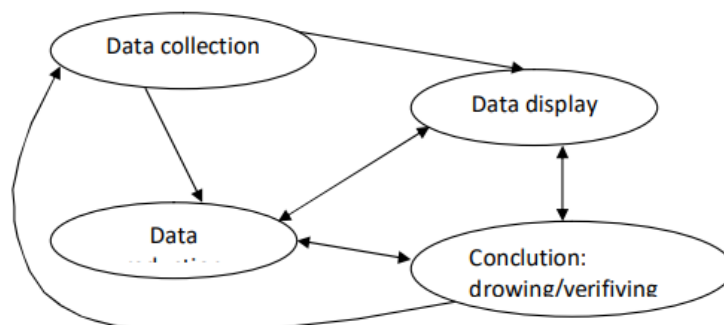
Objektivitas pengujian kualitatif disebut dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Uji *confirmability* dalam penelitian ini berarti menguji keseluruhan hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian, maka penelitian tersebut dapat dinyatakan memenuhi standar *confirmability*. Peneliti melakukan berbagai proses penelitian yang dilakukan sesuai dengan hasil yang didapatkan, dimana data yang didapatkan dengan data yang terjadi tidak berbeda, Hasil penelitian juga telah disepakati oleh pihak-pihak yang terlibat dalam penulisan penelitian ini, baik dari pihak kampus, pemerintah setempat, dan juga tentunya partisipan yang telah ditentukan.

3.6. Analisis Data

Stainback dalam sugiyono (2019:244), menyatakan bahwa analisis data merupakan hal yang krtitis dalam proses penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan *interactive Desain*, yang unsur-unsurnya meliputi reduksi data

(*data collection*), penyajian data (*data display*), dan *conclusion drawing/verifying*.

Berikut adalah gambar teknik analisis data menggunakan Desain tersebut:



Gambar 3. 2. Komponen dalam analisis data (*interactive Desain*)
 Sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2019:247

Teknik analisis data selama dan setelah di lapangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dalam tahap ini, peneliti memilah data-data hasil penelitian, kemudian difokuskan pada permasalahan yang diteliti dengan memberikan kode-kode yang sering muncul pada hasil temuan lapangan. Peneliti memilah data dari hasil diskusi-diskusi sesuai dengan pedoman diskusi kelompok terfokus pada lampiran penelitian ini.
2. Penyajian Data (*data display*), setelah data direduksi, selanjutnya yang dilakukan adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data-data yang sudah direduksi dan relevan dengan Desain Pengorganisasian Keluarga

Miskin Melalui Koperasi berbasis *Integrated Peer To Peer Lending*. Data disajikan dalam bentuk data naratif dan tabel yang berasal dari jawaban-jawaban partisipan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing and verification*), langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari reduksi data dan penyajian data, selanjutnya dikemukakan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Hasil penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap data-data yang diperoleh dari partisipan penelitian dituangkan pada Bab 4 laporan penelitian (tesis) ini.

3.7. Langkah dan Jadwal Penelitian

Peneliti membuat jadwal dan langkah-langkah penelitian yang disusun sebagai pedoman dalam melaksanakan proses penelitian. Kegiatan dan jadwal disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Berikut jadwal dan langkah-langkah penelitian:

Tabel 3. 3. Matriks Jadwal Kegiatan dan Langkah-Langkah Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Penjajakan	■						
2.	Studi Literatur	■	■					
3.	Penyusunan Proposal		■					
4.	Seminar Proposal		■					
5.	Penyusunan Instrumen		■					
6.	Pengumpulan data		■	■	■			
7.	Pengolahan dan Analisis Data			■	■	■	■	■
8.	Bimbingan Penulisan Laporan Thesis	■	■	■	■	■	■	■
9.	Sidang Thesis							■
10.	Perbaikan Laporan							■

Sumber: Laporan Penelitian, 2024